

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil identifikasi *hazard* yang berada di ruangan produksi garmen memberikan pengaruh kesehatan terhadap para karyawan berupa:
 - a. Hasil pengukuran kadar debu serat kain dan kondisi iklim dalam ruang kerja bagian produksi garmen memberikan gambaran seperti berikut: ruang *sewing* LDS dan *futton*, *cutting* LDS dan *futton*, bordir, *finishing*, *sewing*, *cutting*, *cutting corset*, *sewing corset*, rata hasil pengukuran kadar debu serat kain berada di bawah nilai baku mutu. Meskipun hasil pengukuran debu serat kain di bawah nilai baku mutu, tetapi yang menjadi permasalahannya adalah nilai terakumulasinya yang terpapar di ruang produksi garmen yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan tenaga kerja.
 - b. Hasil identifikasi pengukuran kondisi iklim dalam ruang produksi garmen memberikan hasil bahwa pencahayaan yang kurang baik di bagian produksi *finishing* dan permasalahan ergonomi pada posisi kerja duduk dan berdiri. Temperatur yang tinggi pada bagian penyetrikaan dan problem kelistrikan, kebakaran di seluruh bagian.

2. Hasil analisis dari dampak pengaruh pencemaran debu terhadap kesehatan tenaga kerja di bagian produksi garmen, yang di nilai dari hasil pembagian karakteristik responden terhadap 30 orang tenaga kerja. Adapun yang menjadi variabel pengontrol terhadap kesehatan tenaga kerja yang usia, masa kerja, status gizi, kebiasaan merokok, penggunaan alat pelindung diri (penggunaan masker) ternyata didapat hasil bahwa masa kerja sangat berpengaruh terhadap dampak penurunan kesehatan tenaga kerja yang berada di ruang *sewing* maupun di ruang *cutting*, disebabkan karena semakin lama seseorang bekerja maka semakin besar penimbunan paparan debu serat kain yang dihirup oleh tenaga kerja tersebut. Penimbunan debu- debu dalam saluran pernapasan ditentukan oleh jenis dan ukuran debu yang ditimbun. Debu-debu yang berukuran diantara 5-10 μ di tahan oleh bagian atas saluran pernapasan, sedangkan yang berukuran 3-5 μ ditahan oleh bagian tengah saluran pernapasan. Partikel- partikel yang besarnya diantara 1-3 μ akan ditempatkan langsung ke permukaan *alveoli* paru-paru. Dari data yang diperoleh ukuran debu serak kain di ruang *sewing* berkisar 0,5 sampai 7 mikron, dengan demikian di perkirakan debu ini akan berada pada permukaan paru-paru. Di ruang *cutting* ukuran debu berkisar 3 sampai 8 mikron dengan demikian debu serat kain akan berada di bagian atas saluran pernapasan dan ruang gudang dengan ukuran berkisar 3-6,5 mikron akan berada di bagian tengah saluran pernapasan. Dampak penurunan kesehatan tenaga kerja bukan hanya terhadap paru-paru tetapi juga terhadap penyakit lainnya seperti alergi/ gatal-gatal di kulit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa keluhan tenaga kerja yang bekerja di bagian produksi garmen adalah penyakit gatal-gatal

kulit yang di akibatkan banyaknya debu serat kain yang menempel di bagian kulit baik itu kaki maupun tangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diberikan saran bagi perusahaan adalah:

1. Untuk mengurangi kadar debu serat kain yang terhirup oleh tenaga kerja, sebaiknya pekerja menggunakan masker yang sesuai agar dapat mempertahankan kesehatannya khususnya paru-paru pekerja.
2. Pengukuran kadar debu serat kain yang terpapar di ruang produksi. Sebaiknya dilakukan juga oleh perusahaan garmen lain agar dapat dilakukan pengendalian lingkungan yang memberikan dampak pencemaran debu serat kain terhadap tenaga kerja.
3. Mengadakan pemeriksaan fungsi paru pada pertama kali masuk bekerja, pemeriksaan awal, berkala dan khusus terutama untuk tenaga kerja yang bekerja di lingkungan berdebu serat kain.
4. Sebaiknya pihak perusahaan menyediakan fasilitas pembagian susu kepada setiap pekerja yang bekerja di bagian produksi paling tidak sekali dalam seminggu, guna mengurangi kadar debu serat kain yang terhirup di dalam ruangan pada saat sedang melakukan pekerjaan di perusahaan.